

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Suatu karya tari diciptakan tidak jauh dari imajinasi koreografer. Kemampuan imajinasi berdasarkan seberapa jauh pengalaman dan wawasan yang dimiliki sehingga melahirkan sebuah konsep atau ide yang dapat diungkapkan kembali. Ide dasar tersebut dapat mengilhami terwujudnya gerak tari pada sebuah koreografi. Dalam karya ini koreografer mewujudkan sebuah konsep yang berawal dari gerak liuk yang terdapat dalam motif “*nglayang*” yang ditemukan pada tari putri klasik Yogyakarta.

Berawal dari gagasan yang sederhana koreografer meyakini bahwa meliuk akan menjadi bermakna ketika di ekspresikan dengan berbagai kemungkinan pengembangan dan variasi gerak yang di kemas ke dalam koreografi solo dan duet. Dua penari yaitu laki-laki dan perempuan sudah cukup dapat mewakili karya ini dalam menyampaikan gagasan koreografer. Koreografer sangat memahami ketubuhan penari, sehingga proses pemilihan gerak di sesuaikan dengan ketubuhan penari. Karya ini di kemas menjadi lima segment yaitu segment solo maskuline, solo feminime, solo popping, duet pisah dan duet menyatu.

Diharapkan karya yang berdurasi sekitar 15 menit ini dapat memberikan alternatif penggarapan tari solo dan duet dengan model fragmented. Karya ini akan menjadi sebuah peristiwa baru yang tidak hanya diperuntukkan pada koreografer sendiri, akan tetapi juga akan menjadi peristiwa baru bagi penikmat seni dan juga masyarakat dalam hal yang bersifat kesan dan imajinatif. Selain itu karya ini tidak

hanya sebatas ungkapan secara subjektif namun juga menjadi kontemplasi bagi para penikmat dalam mencermati, mengamati, serta menelusuri kembali ingatan dan pengalaman sebagai sumber awal cerita.

B. Saran-Saran

Karya tari tidak ada yang sempurna tanpa kekurangan. Pencipta tidak dapat menilai sendiri karyanya secara obyektif, namun membutuhkan pandangan orang lain dalam menilai karyanya. Melalui karya tari seseorang dapat menilai kemampuan, potensi dan pengetahuan yang dimiliki. Karya tari memberikan sebuah pengalaman untuk pelakunya. Karya tari yang berjudul *”Starting From Here”* adalah puncak semua karya yang pernah koreografer garap di program S1 Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Indonesia Yogyakarta. Sebuah ungkapan hasil dari apa yang diperoleh selama menempuh studi di jurusan tari.

DAFTAR SUMBER ACUAN

1. Sumber Tertulis

- Ellfeldt, Lois. 1967. *A Primer For Choreographers*. California : Laguna Beach.
Diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Pedoman Dasar Penata Tari*.
1977. Terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2014. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Creating Through Dance*. Los Angeles : Univercity of California.
Di Indonesiakan oleh Y Sumandiyo Hadi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hidayat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas*. Yogyakarta : Kendil Media Pustaka
Seni Indonesia.
- Humphrey, Doris. 1983. *The Art of Making Dance*. Diterjemahkan ke bahasa Indonesia
dengan judul *Seni Menata Tari*. Di Indonesiakan oleh Sal Murgiyanto, Jakarta:
Dewan Kesenian Jakarta.
- J. Turner, Margery. 1971. *New Dance: Approaches to Nonliteral Choreography*. Pittsburgh
: Univercity of Pittsburgh Press. Diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan
judul *New Dance : Pendekatan Koreografi Nonliteral*. 2007. Di Indonesiakan oleh
Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta : Manthili Yogyakarta.
- Jurnal Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta. 2008. *Fenomen*. Yogyakarta : Jurnal Lembaga
Penelitian ISI Yogyakarta.
- Macmillan, Palgrave. 2011. *Worlding Dance*. Palgrave Macmillan. Di edit oleh Susan
Leigh Foster. Diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Menduniakan Tari*.
Di terjemahkan oleh Rina Martiara. Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta
Media.
- Meri, La.1975. *Dance Composition: The basic Elements*. Diterjemahkan ke bahasa
Indonesia dengan judul *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan
Soedarsono. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Nuraini Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. ISI
Yogyakarta.
- Permas, Achsan. 2002. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Lembaga Managemen
PPM.

- Raditya, Ardhie. 2014. *Sosiologi Tubuh Membentang Ranah Aplikasi*. Surabaya: Kaukaba.
- Retnoningsih, Ana dan Suharso. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition A Practical Guide for Teacher*. London : Lepus Books. Di terjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. 1985. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : IKALASTI.
- Setyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek pengembangan Kesenian Jakarta.
- Suganda, Dadang. 2002. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Bandung : STSI Bandung.
- Sumaryono. 2014. *Karawitan Tari, Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Wibowo, Fred. 2002 *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta : Bentang Budaya
- Yudiaryani. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher bekerjasama dengan ISI Yogyakarta

2. Sumber Lisan

Martinus Miroto sebagai pengampu koreografi mandiri di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Suprayedno Rukaya Penata Musik *Starting From Here* di Studi Omah Kaminari Indonesia

3. Filmografi

Dokumentasi Video karya Pina Baush tahun 2011.

Dokumentasi Video karya *Starting From Here* (Koreografi Mandiri) karya Rini Utami.

<https://m.youtube.com/watch?v=6U5hV3hOoQl>.

4. Webtografi

<http://en.m.wikipedia.org/wiki/popping>. Diunduh dari internet pada tanggal 9 Juni 2019